

PT KDB Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

PT KDB TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2021 and 2020**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00127/2.1090/AU.1/09/0148-1/1/III/2022****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT KDB Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00127/2.1090/AU.1/09/0148-1/1/III/2022****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT KDB Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KDB Tifa Finance Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

7 Maret 2022/March 7, 2022

Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

We, the undersigned:

- : Kim Kang Soo
Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Presiden Direktur/President Director

- : Ester Gunawan
Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

KDB Tifa Finance

Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

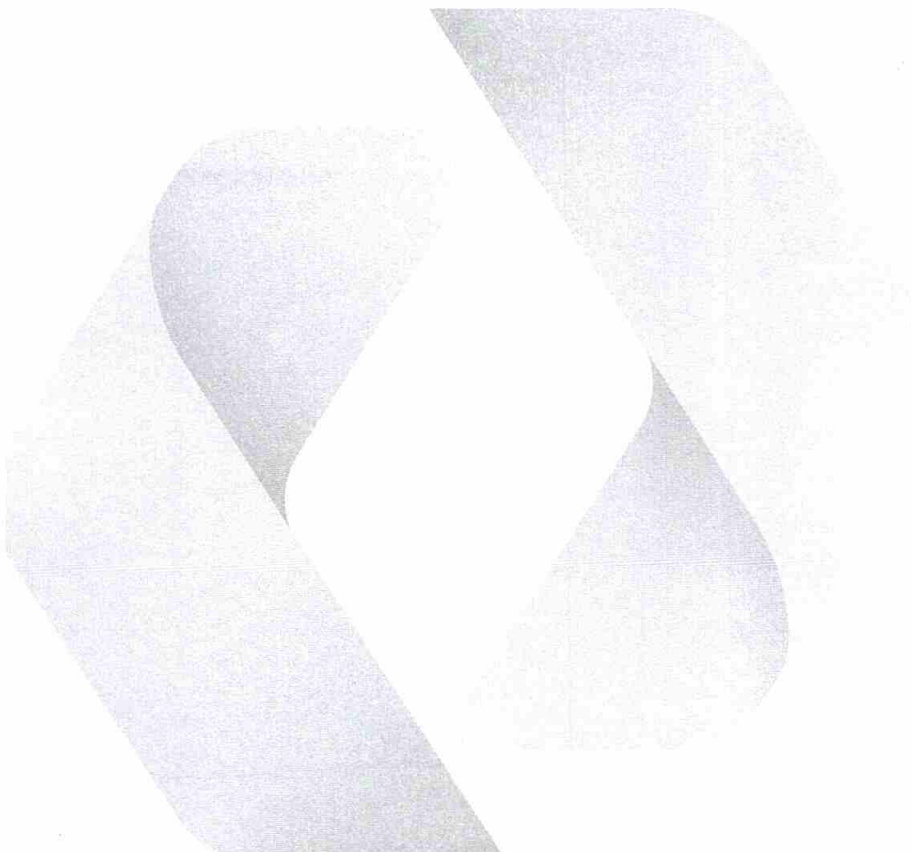
This statement has been made truthfully.

7 Maret 2022/March 7, 2022



Kim Kang Soo
Presiden Direktur/
President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director



	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank	250.439.407	4	252.940.291	Cash & Cash Equivalents and Placement with Banks
Investasi Jangka Pendek	120.197.671	5	-	Short-term Investments
Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.446.863 dan Rp 40.050.587 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Pihak ketiga	856.090.555	6	659.867.738	Finance Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 31,446,863 and Rp 40,050,587 as of December 31, 2021 and 2020, respectively Third parties
Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 443.398 dan Rp 893.217 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	17.410.233	7	5.464.291	Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 443,398 and Rp 893,217 as of December 31 2021 and 2020, respectively
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	518.736	8	2.523.251	Other Accounts Receivable - Third Parties
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.012.261 dan Rp 2.429.302 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	9.348.921	9	9.931.880	Investment Properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,012,261 and Rp 2,429,302 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.385.676 dan Rp 13.936.811 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	17.560.211	10	6.601.379	Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,385,676 and Rp 13,936,811 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	6.608.665		7.132.641	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 74.055.928 dan Rp 192.553.392 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	66.790.478	11	138.933.429	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 74,055,928 and Rp 192,553,392 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset Pengampunan Pajak	1.000.000	12	1.000.000	Tax Amnesty Asset
Biaya Dibayar Di Muka	658.631		267.838	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	279.519	29	90.718	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain - Bersih		13		Other Assets - Net
Pihak berelasi	-		178.128	Related parties
Pihak ketiga	49.645.399		18.884.383	Third parties
Jumlah	<u>49.645.399</u>		<u>19.062.511</u>	Total
JUMLAH ASET	<u>1.396.548.426</u>		<u>1.103.815.967</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Surat Utang Jangka Menengah	-	14	35.246.859	Medium Term Notes
Utang Pajak	3.158.861	15	6.130.898	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	285.380.000	16	563.668.401	Loans Received
Liabilitas Sewa	9.632.000	17	227.156	Lease Liabilities
Beban Akrua	2.512.985	18	1.568.956	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	42.897.022	19	50.573.864	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	1.185.391	28	391.823	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	<u>18.721.265</u>	20	<u>80.812.415</u>	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>363.487.524</u>		<u>738.620.372</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.552.213.000 saham dan 1.079.700.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	355.221.300	22	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 3,552,213,000 shares and 1,079,700,000 shares as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Tambahan Modal Disetor - Bersih	404.532.751	23	10.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan umum	500.000	30	450.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	<u>272.806.851</u>		<u>245.944.673</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.033.060.902</u>		<u>365.195.595</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>1.396.548.426</u></u>		<u><u>1.103.815.967</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	96.226.825	6	132.804.370	Finance lease
Pembiayaan multiguna	2.129.063	7	1.730.600	Multipurpose financing
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	9.933.035	11	14.796.499	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Bunga dan bagi hasil	4.562.218	24	836.918	Interest income and profit sharing
Lain-lain	<u>2.531.702</u>	25	<u>8.721.600</u>	Others
Jumlah Pendapatan	<u>115.382.843</u>		<u>158.889.987</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan bagi hasil	20.233.887	26	60.562.045	Interest and profit sharing expenses
Beban umum dan administrasi	51.494.720	27	43.715.604	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	496.699		584.927	Loss on foregin exchange - net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	8.780.520	6,7,11,13	27.582.685	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	<u>1.769.777</u>		<u>1.929.932</u>	Others
Jumlah Beban	<u>82.775.603</u>		<u>134.375.193</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>32.607.240</u>		<u>24.514.794</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		29		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	6.115.261		8.528.012	Current
Tangguhan	<u>(239.709)</u>		<u>1.101.412</u>	Deferred
	<u>5.875.552</u>		<u>9.629.424</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>26.731.688</u>		<u>14.885.370</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	231.397	28	78.400	Remeasurement of defined benefit liability
	<u>(50.907)</u>	29	<u>(17.248)</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>180.490</u>		<u>61.152</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>26.912.178</u>		<u>14.946.522</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	14,81	31	6,65	EARNINGS PER SHARE BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - sebelum dampak penyesuaian		107.970.000	10.830.922	400.000	251.508.643	370.709.565	Balance as of January 1, 2020 - before adjustments
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No. 71	42	-	-	-	(20.460.492)	(20.460.492)	Impact of initial adoption of PSAK No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian		107.970.000	10.830.922	400.000	231.048.151	350.249.073	Balance as of January 1, 2020 - after adjustments
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan		-	-	-	14.885.370	14.885.370	Comprehensive Income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih	28,29	-	-	-	61.152	61.152	Other comprehensive income Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	-	14.946.522	14.946.522	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		107.970.000	10.830.922	450.000	245.944.673	365.195.595	Balance as of December 31, 2020
Penawaran Umum Terbatas I	22	247.251.300	395.602.080	-	-	642.853.380	Limited Public Offering I
Biaya emisi saham	23	-	(1.900.251)	-	-	(1.900.251)	Share issuance cost
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan		-	-	-	26.731.688	26.731.688	Comprehensive Income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih	28,29	-	-	-	180.490	180.490	Other comprehensive income Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	-	26.912.178	26.912.178	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		355.221.300	404.532.751	500.000	272.806.851	1.033.060.902	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	528.576.725	6	498.885.015	Finance lease
Pembiayaan multiguna	11.852.291	7	7.295.370	Multipurpose financing
Tagihan anjak piutang	-		1.491.400	Factoring
Ijarah muntahiyah bittamlik	28.488.566	11	119.409.025	Ijarah muntahiyah bittamlik
Penerimaan premi asuransi	4.055.417		9.003.651	Insurance premiums
Pendapatan bunga	4.141.192		776.211	Interest income
Piutang yang diambil-alih	9.305.320		6.582.661	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	5.990.082		2.452.519	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>592.409.593</u>		<u>645.895.852</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(644.367.211)	6	(113.863.296)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	(25.200.567)	7	(2.629.653)	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	(28.918.085)	11	(76.052.250)	Ijarah muntahiyah bittamlik
Beban keuangan	(20.390.276)	13,16	(61.151.161)	Finance charges
Beban usaha	(45.560.507)	27	(46.071.634)	Operating expenses
Premi asuransi	(17.793.450)	18	(11.709.777)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(2.273.842)		(235.560)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(784.503.938)</u>		<u>(311.713.331)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(192.094.345)		334.182.521	Net cash generated from (used for) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(9.231.954)	29	(6.922.450)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(201.326.299)</u>		<u>327.260.071</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	176.500		9.200.800	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	-		83.000	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(4.893.964)	10	(801.311)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi jangka pendek	(120.000.000)		(352.158)	Placement of short-term investments
Penerimaan investasi jangka pendek	-		3.370.838	Proceeds from short-term investments
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(124.717.464)</u>		<u>11.501.169</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	801.803.788	16	369.009.473	Proceeds from loan avallment
Pembayaran pinjaman	(1.084.032.985)	16	(535.292.677)	Payments of loans
Pembayaran surat utang jangka menengah	(35.147.415)	14	(47.684.205)	Payments of medium term notes
Hasil Penawaran Umum Terbatas I	642.853.380	22	-	Net proceeds from Limited Public Offering I
Biaya emisi saham	(1.900.251)	23	-	Stock issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>323.576.517</u>		<u>(213.967.409)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(2.467.246)</u>		<u>124.793.831</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>137.549.931</u>	4	<u>12.166.479</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	885.070		589.621	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>135.967.755</u></u>	4	<u><u>137.549.931</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KDB Tifa Finance Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001. Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 9 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Finance Tbk menjadi PT KDB Tifa Finance Tbk dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0384367 tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 tanggal 4 Juni 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui dan menegaskan alamat kantor pusat Perusahaan yang baru. Akta perubahan alamat ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0359375 tanggal 8 Juni 2021.

1. General

a. Establishment and General Information

PT KDB Tifa Finance Tbk (“the Company”), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company’s name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001. Based on Notarial Deed No. 85 dated September 9, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the Company’s name is changed from PT Tifa Finance Tbk to PT KDB Tifa Finance Tbk and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384367 dated September 9, 2020.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been documented in Deed No. 32 dated June 4, 2021 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the shareholders decided among others to approved and confirmed the new address of the Company’s head office. The deed of change of address has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0359375, dated June 8, 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 196 tanggal 24 September 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I"). Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0453439 tanggal 27 September 2021.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 26 April 2021, alamat kantor pusat Perusahaan telah resmi pindah ke Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Sebelumnya kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, Makassar dan Pekanbaru.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Pemerintah Republik Korea.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 196 dated September 24, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta regarding increase in issued and paid up capital in order to increase capital with Pre-emptive Rights or Limited Public Offering I ("PUT I"). The changes of the Company's Article of Association has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0453439, dated September 27, 2021.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

On April 26, 2021, the Company's head office has officially moved to Equity Tower 39th floor, SCBD Lot 9, Jl. Jen. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. Previously, the Company's head office was located at Tifa Building, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta. The Company has branch office in Surabaya, and representative offices in Semarang, Balikpapan, Makassar and Pekanbaru.

The Company's ultimate shareholder as of December 31, 2021 and 2020 is Government of Republic of Korea.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-144/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 2.472.513.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) yang semuanya berasal dari saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 September 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.552.213.000 dan 1.079.700.000 saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On August 26, 2021, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK through letter No. S-144/D.04/2021 for Limited Public Offering with Pre-emptive Rights of 2,472,513,000 shares of the Company with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) all of which come from the Company's unissued stock. The Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on September 22, 2021.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares totaling 3,552,213,000 and 1,079,700,000 shares, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 4 Juni 2021 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta dan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris :	Hwang Kilseog
Komisaris :	Sim Jae Poong
Komisaris Independen :	Choi Jung Sik Antonius Hanifah Komala
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur :	Kim Kang Soo
Direktur Independen :	Ester Gunawan
Direktur :	Kim Kyung Woo Ina Dashinta Hamid

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Rendra Joyo Adinegoro. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Dwi Indriyanie.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh OJK. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Ketua :	Choi Jung Sik
Anggota :	Yoon Young Jung
Anggota :	Yustina Peniyanti

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Anggota Dewan Pengawas Syariah adalah Dr. Jaenal Effendi, S.Ag,MA.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 30 dated June 4, 2021 of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., public notary in Jakarta and the Notarial Deed No. 124 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, are as follows:

	2020
<u>Board of Commissioners</u>	
Lisjanto Tjiptobiantoro :	President Commissioner
Sng Chiew Huat :	Commissioner
Antonius Hanifah Komala :	Independent Commissioners
Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto	
<u>Board of Directors</u>	
Bernard Thien Ted Nam :	President Director
Tjahja Wibisono :	Independent Director
Ester Gunawan :	Directors

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's Internal Audit Chairman is Rendra Joyo Adinegoro. The corporate secretary as of December 31, 2021 and 2020 is Dwi Indriyanie.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by OJK. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 follows:

	2020
Antonius Hanifah Komala :	Chairman
Endang Sulastris :	Member
Lenny Anggraini :	Member

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

As of December 31, 2021 and 2020 the Member of Sharia Supervisory Board is Dr. Jaenal Effendi, S.Ag,MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan tahun 2021 dan 2020 Perusahaan (tidak diaudit) adalah 77 dan 69.

The Company had an average total number of employees (unaudited) in 2021 and 2020 of 77 and 69, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Maret 2022. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on March 7, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 14.269 dan Rp 14.105 (dalam Rp penuh) per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,269 and Rp 14,105 (in full Rupiah), respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

d. Cash and Cash Equivalents and Placement with Banks

1. Kas dan setara kas

1. Cash and cash equivalents

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. Penempatan di Bank

2. Placement with Banks

Penempatan di Bank merupakan kas dan setara kas yang dijaminan ke bank.

Placement with banks represent cash and cash equivalents that are pledged as collateral to the banks.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Financial Assets

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

1. The Company's business model for managing the financial assets; and
2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kategori ini meliputi kas dan setara kas dan penempatan di bank, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's financial assets consist of financial assets measured at financial assets measured at amortized cost and fair value through profit or loss.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2021 and 2020, cash and cash equivalents and placement with banks, multipurpose financing receivables, other accounts receivable and other assets are classified under this category.

2. Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini mencakup investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2021 and 2020, the short-term investments in mutual funds are included in this category.

Financial Liabilities

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

As of December 31, 2021 and 2020, loans received, medium term notes, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Company only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values and any changes in fair values are recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

The Company uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted as of the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk as at the reporting date. For these assets, 12-month ECL is recognized.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Financial assets categorised as Stage 1 are financial assets with or less than 30 days overdue.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, *ECL lifetime* dihitung.

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 are financial assets that are 31-90 days past due. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorised as Stage 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposure

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah *impaired* (gagal bayar).

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment as at the reporting date. This stage include debtor's accounts that already are impaired (defaulted).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Financial assets categorized as Stage 3 are financial assets that are more than 90 days past due.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan *ECL* 12 bulan (Tahap 1) atau *ECL lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan *ECL* ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of *ECL* requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure of Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Jumlah yang terutang dari *lessee* dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

h. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the finance lease receivable. Finance lease receivable consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

h. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman multiguna dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

For joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For *chanelling* agreements (with recourse), multipurpose financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property and equipment's useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Transaksi Sewa

Sebagai Pesewa

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

As Lessee

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarahkan pada saat tertentu. Dalam IMBT, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset IMBT dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset IMBT disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian IMBT.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In IMBT, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

IMBT assets are carried at cost less accumulated depreciation. IMBT assets is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of IMBT.

Pendapatan ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan multiguna terkait piutang pembiayaan investasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan investasi direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Revenue from ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value, which is, the balances of receivables less allowance for impairment losses.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is the carrying value of related investment lease receivable deducted for impairment in market value of the collateral. Investment lease receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

v. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

w. Segmen Operasi

Informasi segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty asset is recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty are recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measures tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

u. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Operating Segment

Operating Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

y. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The carrying value of the Company's financial instruments classified as financial assets at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	250.439.407	252.940.291	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	17.410.233	5.464.291	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	518.736	2.523.251	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Simpanan jaminan	1.075.399	350.216	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>269.443.775</u>	<u>261.278.049</u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Perusahaan Sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

e. Leases

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreements for commercial vehicles and commercial machineries. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Notes 9 and 10.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 28.

As of December 31, 2021 and 2020, long-term employee benefits liability are set out in Note 28.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax assets are set out in Note 29.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are set out in Notes 9 and 10.

4. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

4. Cash & Cash Equivalents and Placement with Banks

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

	2021	2020	
Kas	21.000	18.000	Cash on hand
Rupiah			Rupiah

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank BCA Syariah	17.174.674	89.474	PT Bank BCA Syariah
PT Bank IBK Indonesia Tbk	948.307	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	726.350	1.318.210	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	217.307	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	147.998	38.676	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97.865	1.012.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.520	200.297	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	54.807	744.860	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	22.460	107.152	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	20.688	1.109.801	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.707	43.632	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	8.308	5.286	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.433	7.974	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	5.018	-	PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	320.849	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	-	138.716	PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Mayora	-	94.023	PT Bank Mayora
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	43.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	-	2.254	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah	<u>19.499.442</u>	<u>5.276.583</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk	5.522.817	49.311.974	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.269.115	781.266	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia	757.465	14.105	PT Bank Woori Saudara Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	209.885	339.003	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	149.735	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	296	-	PT Bank Shinhan Indonesia
Jumlah	<u>7.909.313</u>	<u>50.446.348</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>27.408.755</u>	<u>55.722.931</u>	Total - Cash in banks
Deposito <i>on call</i> - Pihak ketiga			On call deposit - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	4.231.500	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.231.500</u>	Subtotal
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank BCA Syariah	45.000.000	-	PT Bank BCA Syariah
PT Bank IBK Indonesia Tbk	35.000.000	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Jumlah	<u>80.000.000</u>	<u>-</u>	
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank KB Bukopin Tbk	28.538.000	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Woori Indonesia	-	77.577.500	PT Bank Woori Indonesia
Jumlah	<u>28.538.000</u>	<u>77.577.500</u>	
Jumlah - Deposito berjangka	<u>108.538.000</u>	<u>77.577.500</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>135.967.755</u>	<u>137.549.931</u>	Total

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah			Rupiah
Deposito Berjangka	4,40%	-	Time Deposit
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deposito <i>On call</i>	-	0,10%	On call Deposit
Deposito Berjangka	0,44%	1,25%	Time Deposit

Penempatan di Bank

Placements With Banks

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	454.066	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	-	78.991	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk -			PT Bank CIMB Niaga Tbk -
Unit Usaha Syariah	-	17.303	Sharia Business Unit
Jumlah - Bank	<u>-</u>	<u>550.360</u>	Subtotal
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposit - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk	114.471.652	112.840.000	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>114.471.652</u>	<u>114.840.000</u>	
Jumlah	<u>114.471.652</u>	<u>115.390.360</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
deposito berjangka			time deposit
Dolar Amerika Serikat	0,21%	4,25%	U.S. Dollar

Penempatan di bank merupakan penempatan kas pada bank - pihak ketiga terkait pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 16).

Placement with banks represent the Company's cash placements with third party - banks related to loan received (Notes 16).

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui			Measured at fair value through
laba rugi			profit and loss
Reksadana	50.197.671	-	Mutual funds
Diukur pada biaya perolehan			Measured at amortized cost
diamortisasi			Time deposit
Deposito berjangka	70.000.000	-	
Jumlah	<u>120.197.671</u>	<u>-</u>	Total

Investasi unit reksadana merupakan investasi pada reksadana Batavia Dana Kas Maxima dan Danareksa Gebyar Dana Likuid masing-masing terdiri dari 24.884.442,8684 unit dan 6.443.473,9262 unit. Tingkat pengembalian investasi tahun 2021 adalah sebesar 0,40%. Pada tanggal 31 Desember 2021, Nilai Aset Bersih per unit reksadana masing-masing adalah sebesar Rp 1.614,1600 dan Rp 1.556,6449 (dalam Rupiah penuh).

The investments in mutual funds are investments in Batavia Dana Kas Maxima and Danareksa Gebyar Dana Likuid mutual fund consisting of 24,884,443.8684 units and 6,443,473.9262 units, respectively. Return on investment in 2021 was 0.40%. As of December 31, 2021, the Net Asset Value per unit of the mutual fund amounted to Rp 1,614.1600 and Rp 1,556.6449 (in full Rupiah).

Investasi pada deposito berjangka merupakan penempatan pada PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar Rp 70.000.000 dengan jangka waktu 6-12 bulan dan tingkat bunga 5,00% - 6,75% per tahun.

The investment in time deposits represent placement in PT Bank KB Bukopin Tbk amounting to Rp 70,000,000 with period of 6-12 months and interest rate of 5.00% - 6.75% per annum.

6. Piutang Sewa Pembiayaan

6. Finance Lease Receivables

	2021	2020	
Piutang sewa pembiayaan - kotor			Gross finance lease receivable
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	873.391.659	752.424.050	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	145.680.038	83.239.755	U.S Dollar (Note 36)
Jumlah	<u>1.019.071.697</u>	<u>835.663.805</u>	Subtotal
Penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(131.534.279)</u>	<u>(135.745.480)</u>	Unearned lease income
	887.537.418	699.918.325	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(31.446.863)</u>	<u>(40.050.587)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>856.090.555</u></u>	<u><u>659.867.738</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	12,95%	15,42%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,85%	7,70%	U.S Dollar

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

	2021			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Nilai tercatat bruto awal	610.633.092	58.470.181	30.815.052	699.918.325	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	12.131.844	(12.131.844)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(5.913.264)	6.385.339	(472.075)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(2.517.163)	(8.226.036)	10.743.199	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(119.980.207)	(4.919.955)	(3.527.531)	(128.427.693)	Net change
Aset baru	580.015.689	-	-	580.015.689	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(206.787.841)	(36.027.556)	(15.444.337)	(258.259.734)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(5.709.169)	(5.709.169)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u><u>867.582.150</u></u>	<u><u>3.550.129</u></u>	<u><u>16.405.139</u></u>	<u><u>887.537.418</u></u>	Ending gross carrying amount

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	14.789.149	17.105.167	8.156.271	40.050.587	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	342.702	(342.702)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(220.262)	373.360	(153.098)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(1.205.875)	(3.838.674)	5.044.549	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	1.260.953	(1.974.692)	3.331.467	2.617.728	Net change
Aset baru	13.956.576	-	-	13.956.576	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.542.273)	(10.796.048)	(3.130.538)	(19.468.859)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(5.709.169)	(5.709.169)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>23.380.970</u>	<u>526.411</u>	<u>7.539.482</u>	<u>31.446.863</u>	Balance at the end of the year

	2020			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Nilai tercatat bruto awal	914.113.521	12.826.035	33.252.522	960.192.078	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	9.400.803	(9.400.803)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(60.738.168)	60.738.168	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(21.568.514)	(3.457.956)	25.026.470	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(204.061.338)	(7.512.685)	(43.514)	(211.617.537)	Net change
Aset baru	117.203.027	6.268.846	4.071.282	127.543.155	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(143.716.239)	(991.424)	(25.229.935)	(169.937.598)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(6.261.773)	(6.261.773)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>610.633.092</u>	<u>58.470.181</u>	<u>30.815.052</u>	<u>699.918.325</u>	Ending gross carrying amount

	2020			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	-	-	-	17.347.083	Beginning expected credit loss allowances
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 45)	-	-	-	20.627.244	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 45)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	14.605.328	2.240.573	21.128.426	37.974.327	Beginning expected credit loss allowances after impact of PSAK No. 71 implementation
Transfer ke tahap 1	206.557	(206.557)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(1.042.201)	1.042.201	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(8.365.431)	(3.052.898)	11.418.329	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	8.374.815	15.779.382	955.841	25.110.038	Net change
Aset baru	2.629.638	1.963.095	1.367.907	5.960.640	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.619.557)	(660.629)	(20.452.459)	(22.732.645)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(6.261.773)	(6.261.773)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>14.789.149</u>	<u>17.105.167</u>	<u>8.156.271</u>	<u>40.050.587</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses of finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	446.172.361	76.224.042	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	350.657.798	232.705.710	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>222.241.538</u>	<u>526.734.053</u>	More than 2 years
Jumlah	<u><u>1.019.071.697</u></u>	<u><u>835.663.805</u></u>	Total

Kolektibilitas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Collectibility of finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 are follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	977.493.126	719.601.979	Current
Dalam perhatian khusus	23.101.677	86.451.131	Special mention
Kurang lancar	304.818	6.806.092	Substandard
Diragukan	1.732.086	9.367.481	Doubtful
Macet	<u>16.439.990</u>	<u>13.437.122</u>	Loss
Jumlah	<u><u>1.019.071.697</u></u>	<u><u>835.663.805</u></u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Alat berat	586.173.243	260.006.424	Heavy equipment
Mesin	217.411.691	176.934.283	Machine
Tanah dan Bangunan	101.959.716	177.518.081	Land and Building
Kapal	72.001.316	105.388.491	Boat
Kendaraan	31.032.275	51.633.860	Vehicles
Lainnya	<u>10.493.456</u>	<u>64.182.666</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.019.071.697</u></u>	<u><u>835.663.805</u></u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Mutasi piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured finance lease receivables as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	323.121.573	131.365.806	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	351.673.321	435.504.534	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(458.582.236)</u>	<u>(243.748.767)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u><u>216.212.658</u></u>	<u><u>323.121.573</u></u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 22.062.508 dan Rp 237.473.553 digunakan sebagai jaminan atas surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

As of December 31, 2021 and 2020, finance lease receivables amounting to Rp 22,062,508 and Rp 237,473,553, respectively, were pledged as collateral on medium term notes and loans obtained by the Company (Notes 14 and 16).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

7. Multipurpose Financing Receivables

	2021	2020	
Piutang pembiayaan multiguna - kotor			Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	20.001.633	7.804.630	Rupiah
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(2.148.002)</u>	<u>(1.447.122)</u>	Unearned multipurpose financing income
Jumlah - bersih	17.853.631	6.357.508	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(443.398)</u>	<u>(893.217)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>17.410.233</u></u>	<u><u>5.464.291</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	13,79%	18,32%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

As of December 31, 2021 and 2020, all sources of financing of multipurpose financing receivables are directly from the Company.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan multiguna:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	3.900.994	-	2.456.514	6.357.508	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(148.433)	-	148.433	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(612.181)	-	-	(612.181)	
Aset baru	17.107.236	-	-	17.107.236	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.518.651)	-	(2.455.346)	(4.973.997)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(24.935)	(24.935)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u><u>17.728.965</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>124.666</u></u>	<u><u>17.853.631</u></u>	Ending gross carrying amount

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	66.494	-	826.723	893.217	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(80.753)	-	80.753	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	62.876	-	-	62.876	Net change
Aset baru	373.736	-	-	373.736	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(35.942)	-	(825.554)	(861.496)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(24.935)	(24.935)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>386.411</u>	<u>-</u>	<u>56.987</u>	<u>443.398</u>	Balance at the end of the year

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	9.827.197	-	125.345	9.952.542	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(2.409.950)	-	2.409.950	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.331.692)	-	-	(1.331.692)	
Aset baru	1.518.756	-	-	1.518.756	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.703.317)	-	(28.422)	(3.731.739)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(50.359)	(50.359)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>3.900.994</u>	<u>-</u>	<u>2.456.514</u>	<u>6.357.508</u>	Ending gross carrying amount

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	-	-	-	310.251	Beginning expected credit loss allowances
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 45)	-	-	-	(166.752)	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 45)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	118.718	-	24.781	143.499	Beginning expected credit loss allowances after impact of PSAK No. 71 implementation
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(830.518)	-	830.518	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	803.945	-	31.176	835.121	Net change
Aset baru	22.977	-	-	22.977	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(48.628)	-	(9.393)	(58.021)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(50.359)	(50.359)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>66.494</u>	<u>-</u>	<u>826.723</u>	<u>893.217</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that the allowance for impairment losses of multipurpose financing as of December 31, 2021 and 2020, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of multipurpose financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	11.704.824	2.450.232	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	6.093.504	660.951	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>2.203.305</u>	<u>4.693.447</u>	More than 2 years
Jumlah	<u><u>20.001.633</u></u>	<u><u>7.804.630</u></u>	Total

Kolektibilitas piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Collectibility of multipurpose financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 are follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	11.704.824	4.279.994	Current
Kurang lancar	6.093.504	3.524.636	Substandard
Macet	<u>2.203.305</u>	<u>-</u>	Loss
Jumlah	<u><u>20.001.633</u></u>	<u><u>7.804.630</u></u>	Total

Mutasi piutang pembiayaan multiguna yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured multipurposes financing receivables as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	3.029.054	4.906.471	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	39.007	2.630.064	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(2.783.354)</u>	<u>(4.507.481)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u><u>284.707</u></u>	<u><u>3.029.054</u></u>	Ending balance

8. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

8. Other Accounts Receivable - Third Parties

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bunga	138.081	60.706	Interest
Piutang karyawan	60.216	425.556	Loans to employees
Bagi hasil	24.000	-	Profit sharing
Lain-lain	<u>296.439</u>	<u>2.036.989</u>	Others
Jumlah	<u><u>518.736</u></u>	<u><u>2.523.251</u></u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	2.429.302	582.959	-	3.012.261	Building
Nilai Tercatat	9.931.880			9.348.921	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1.846.343	582.959	-	2.429.302	Building
Nilai Tercatat	10.514.839			9.931.880	Net Book Value

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Lokasi/ Location	2020 dan/ and 2019	
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1.369.000	A parcel of land measuring 54 square meters and a building measuring 88 square meters
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702.000	A parcel of land measuring 540 square meters
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9.880.182	Office space measuring 214.05 square meters
Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2	Banjar baru, Banjarmasin	410.000	A parcel of land measuring 320 square meters and a building measuring 140 square meters
Jumlah		12.361.182	Total

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 12.612.000 dan Rp 12.200.000.

The fair value of the investment properties based on estimate of management amounted to Rp 12,612,000 and Rp 12,200,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27) in profit or loss.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
Harga jual	176.500	9.200.800	Selling price
Nilai tercatat	48.863	5.530.821	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 25)	127.637	3.669.979	Gain on sale of property and equipment (Note 25)

Deductions pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no property and equipment which were used temporarily.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 7.323.054 dan Rp 6.733.649.

As of December 31, 2021 and 2020, total gross carrying amount property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 7,323,054 and Rp 6,733,649, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no property and equipment that were stopped from active use and were not classified as available-for-sale.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 41.372.364 dan Rp 7.433.984.

As of December 31, 2021 and 2020, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 41,372,364 and Rp 7,433,984, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	331.486.821	65.421.121	(256.061.536)	140.846.406	At cost
Akumulasi penyusutan	188.301.911	71.183.718	(188.143.784)	71.341.845	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.251.481	-	(1.537.398)	2.714.083	Allowance for impairment loss
Jumlah	192.553.392			74.055.928	Total
Nilai Tercatat	138.933.429			66.790.478	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	490.534.532	116.417.273	(275.464.984)	331.486.821	At cost
Akumulasi penyusutan	307.698.057	130.834.974	(250.231.120)	188.301.911	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.365.303	6.740.430	(8.854.252)	4.251.481	Allowance for impairment loss
Jumlah	314.063.360			192.553.392	Total
Nilai Tercatat	176.471.172			138.933.429	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 71.183.718 dan Rp 130.834.974 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 71,183,718 and Rp 130,834,974 in 2021 and 2020, respectively is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for IMBT follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	4.251.481	6.365.303	Balance at beginning of the year
Penambahan	-	6.740.430	Provisions
Pemulihan	(1.227.640)	-	Reversal
Penghapusan	(309.758)	(8.854.252)	Write-off
Saldo akhir tahun	2.714.083	4.251.481	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 124.728.121 dan Rp 242.233.791 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 124,728,121 and Rp 242,233,791 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

As of December 31, 2020, assets for IMBT were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 16).

Sebagian aset IMBT merupakan penerusan pinjaman dari PT SMFL Leasing Indonesia (Catatan 20).

Some of IMBT assets consist of channelling from PT SMFL Leasing Indonesia (Note 20).

Mutasi aset IMBT yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restructured IMBT assets as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	29.077.645	27.736.220	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	24.597.583	33.790.681	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(40.396.042)	(32.449.256)	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>13.279.186</u>	<u>29.077.645</u>	Ending balance

12. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

12. Tax Amnesty Asset

On September 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 23, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 as a proof that tax amnesty has been granted.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation consist of land amounting Rp 1,000,000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Tax amnesty asset amounting to Rp 1,000,000 was recognized and credited as part of additional paid-in capital under the "Equity section" of the statement of financial position.

13. Aset Lain-lain – Bersih

13. Other Assets – Net

	2021	2020	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.715.763 dan Rp 12.434.072 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	48.570.000	18.712.295	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 14,715,763 and Rp 12,434,072 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Simpanan jaminan	1.075.399	350.216	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u>49.645.399</u>	<u>19.062.511</u>	Net

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	12.434.072	1.826.964	Balance at beginning of the year
Penambahan	13.327.599	11.704.145	Provisions
Penghapusan	(11.045.908)	(1.097.037)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>14.715.763</u>	<u>12.434.072</u>	Balance at end of the year

14. Surat Utang Jangka Menengah

14. Medium Term Notes

	2021	2020	
Nilai nominal	-	35.262.415	Nominal value
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(15.556)	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>-</u>	<u>35.246.859</u>	Net

Pada tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* IV (MTN IV) Tifa Finance tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2021, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap tiga (3) bulan selama tiga (3) tahun. Perusahaan menerbitkan MTN IV dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

On August 30, 2018, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes IV (MTN IV) Year 2018 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matures on September 10, 2021, payable in equal quarterly installment in three (3) years. The Company issued MTN IV for purpose of funding the Company's main activity which is finance lease.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

This MTN has fixed interest rate at 6.25% per annum and paid on a quarterly basis.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 30 Agustus 2018 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 51 dated August 30, 2018 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

MTN IV ini telah dilunasi pada tanggal 5 Januari 2021, sedangkan saldo pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 2.499.994 (ekuivalen Rp 35.262.415).

Dalam perjanjian penerbitan MTN IV mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN IV belum dilunasi antara lain tidak dikenakan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

MTN IV has been settled on January 5, 2021, while as of December 31, 2020, outstanding balance amounted to US\$ 2,499,994 (equivalent Rp 35,262,415).

The MTN IV agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN III and IV payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2020, the Company has complied with the covenants of those agreements.

15. Utang Pajak

	2021	2020	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	2.531.868	5.460.858	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	70.940	-	Article 4(2)
Pasal 21	332.382	238.320	Article 21
Pasal 23	16.480	15.940	Article 23
Pasal 26	-	20.886	Article 26
Pasal 25	207.191	394.894	Article 25
Jumlah	<u>3.158.861</u>	<u>6.130.898</u>	Total

15. Taxes Payable

16. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	204.389.562	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	31.923.150	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	-	29.734.234	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mayora	-	10.115.860	PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
- Unit Usaha Syariah	-	5.405.595	- Sharia Business Unit
Jumlah	-	281.568.401	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
Korea Development Bank	285.380.000	282.100.000	Korea Development Bank
Jumlah	<u>285.380.000</u>	<u>563.668.401</u>	Total

16. Loans Received

These represent credit facilities obtained from the following parties:

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar nihil dan Rp 660.796.

The outstanding loan balances as of December 31, 2021 and 2020 are net of unamortized transaction costs amounting to nil and Rp 660,796, respectively.

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	2021	2020	
Rupiah	-	8,00% - 12,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,71%	0,76%	U.S Dollar

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

Installment Loan Facilities received by the Company from BCA consist of the following:

- Pada tahun 2015, sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
- Pada tahun 2016, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
- Pada tahun 2017, sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
- Pada tahun 2018, sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 Mei 2019.
- Pada tahun 2019, sebesar Rp 106.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
- Fasilitas kredit lokal pada tahun 2019, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun.

- In 2015, amounting to Rp 120,000,000 with a term of three (3) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.
- In 2016, amounting to Rp 50,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.
- In 2017, amounting to Rp 100,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and Rp 50,000,000 with a term of three (3) years and will be available for six (6) months.
- In 2018, amounting to Rp 150,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months and this facility had been extended until May 13, 2019.
- In 2019, amounting to Rp 106,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months and Local Credit Facility amounting to Rp 20,000,000.
- Local credit facility in 2019, with a maximum amount of Rp 20,000,000 (*revolving*) with term of one (1) year.

7. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2020, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan enam (6) bulan.

8. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2021 sebesar Rp 170.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Rp 20.000.000 (Fasilitas A) untuk membiayai piutang konsumen dan BPJS
- b. Rp 150.000.000 (Fasilitas B) untuk membiayai modal kerja Perusahaan

Tenor pembiayaan Fasilitas A dan Fasilitas B adalah satu (1) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit lokal ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit No. 1 sampai No. 6 dan No. 8a dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6), sedangkan fasilitas No. 7 dan No. 8b dijamin dengan deposito sebesar US\$ 8.000.000 (Catatan 4).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 204.836.211 dan Rp 110.265.291 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman Perusahaan dari BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA antara lain untuk menjadi penjamin dan mengagunkan harta kekayaan Perusahaan, meminjamkan uang kecuali dalam rangka usaha Perusahaan, melakukan investasi baru selain usaha yang telah ada, menjual harta kekayaan utama kecuali dalam rangka usaha Perusahaan, melakukan merger, mengubah anggaran dasar Perusahaan dan mengubah susunan pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Gearing *ratio* maksimum 5 kali (500%).
- *Rasio Non Performing Financing* (NPF) dengan tunggakan lebih dari 30 hari maksimal 5%

7. Local credit facility In 2020, with a maximum amount of Rp 150,000,000 (*revolving*) with term of six (6) month.

8. Local credit facility in 2021 amounting to Rp 170,000,000, with details:

- a. Rp 20,000,000 (Facility A) for financing consumer receivables and BPJS
- b. Rp 150,000,000 (Facility B) for financing the Company's working capital

The term of Facility A and Facility B is one (1) year.

As of December 31, 2021, these facilities have not been utilized.

Credit facilities No. 1 to No. 6 and No. 8a are secured by the Company's finance lease receivables (Note 6), while facility No. 7 and No. 8b are secured by time deposits of US\$ 8,000,000 (Note 4).

Payment of loan principal amounted Rp 204,836,211 and Rp 110,265,291 in 2021 and 2020, respectively.

The Company's loans from BCA include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from BCA, among others, to become a guarantor and pledge the Company's assets, to lend money except in the context of the Company's business, to make new investments except in the context of the existing business, to sell main assets except in the context of the Company's business. the Company's business, conducting mergers, amending the articles of association of the Company and changing the composition of shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum 5 times (500%).
- Non Performing Financing (NPF) Ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 30 days

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2021 and 2020, the ratios follows (unaudited):

	2021	2020	
<i>Gearing ratio</i>	27,62%	94,74%	<i>Gearing ratio</i>
<i>Non Performing Financing</i> (saldo tunggakan diatas 30 hari)	2,34%	5,11%	<i>Non Performing Financing</i> (overdue above 30 days)

b. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

Fasilitas Kredit *Executing Multifinance* yang diterima Perusahaan dari Jtrust adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.
5. Pada tahun 2019, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas pinjaman dari JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 32.065.272 dan Rp 98.807.835 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo penempatan di bank pada tanggal 31 Desember 2020 Rp 454.066 (Catatan 4).

b. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

The Executing Multifinance Loan facilities received by the Company from JTrust consist of the following:

1. In 2015, amounting to Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.
2. In 2016, amounting to Rp 100,000,000 (*revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.
3. In 2017, amounting to Rp 50,000,000 (*revolving*) and Rp 50,000,000 (*non revolving*) with a term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.
4. In 2018, amounting to Rp 100,000,000 (*revolving*) with a term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.
5. In 2019, amounting to Rp 100,000,000 (*revolving*) with a term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facilities from JTrust are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 32,065,272 and Rp 98,807,835 in 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2020, the outstanding placement with banks in relation to the loans received from JTrust amounted to Rp 454,066 (Note 4).

Pinjaman Perusahaan dari JTrust mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari JTrust antara lain memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain kecuali dalam transaksi yang wajar, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, mengambil dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi, melakukan merger atau akuisisi. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan dan pembatasan sebagai berikut:

- Ekuitas minimal Rp 275.000.000;
- *Gearing ratio* maksimum 10 kali (1.000%);
- Rasio NPF yang menunggak diatas 30 hari tidak melebihi 6% dan untuk saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2020
Ekuitas	365.195.595
<i>Gearing ratio</i>	94,74%
<i>Non Performing Financing</i>	
(saldo tunggakan diatas 30 hari)	5,11%
(saldo tunggakan diatas 90 hari)	3,42%

Perusahaan telah melunasi pinjaman dari JTrust pada tanggal 4 Januari 2021.

c. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Angsuran Berjangka (PAB) dengan BTPN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (enam) 6 bulan.

Fasilitas pinjaman dari BTPN dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 29.805.428 dan Rp 40.763.921 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BTPN, saldo penempatan di bank pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 78.991 (Catatan 4).

The Company's loans from Jtrust include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Jtrust, among others, obtaining loan facilities or loans from other parties except in normal transactions, paying off the Company's debts to owners/shareholders, taking dividends or capital for interests outside the business and personal interest, conducting mergers or acquisitions. Besides, the Company is required to maintain certain condition and financial ratios and as follows:

- Minimum equity of Rp 275,000,000.
- Gearing ratio maximum 10 times (1,000%).
- NPF ratio shall not exceed 6% for 30 days and 3% for 90 days of total financing.

As of December 31, 2020, the ratios follows (unaudited):

	2020
Equity	365.195.595
<i>Gearing ratio</i>	94,74%
<i>Non Performing Financing</i>	
(overdue above 30 days)	5,11%
(overdue above 90 days)	3,42%

The Company has fully paid the loan from JTrust on January 4, 2021.

c. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

On July 12, 2019, the Company signed a Term Loan Agreement with BTPN with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (non revolving) with a term of three (3) years and will be available for six (6) months.

The loan facility from BTPN is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 29,805,428 and Rp 40,763,921 in 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2020, the outstanding placement with banks in relation to loans from BTPN amounted to Rp 78,991 (Note 4).

Pinjaman Perusahaan dari BTPN mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BTPN untuk melakukan reorganisasi Perusahaan (penggabungan usaha, pengambilalihan usaha). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1 kali,
- *Gearing ratio* maksimum 8 kali (800%);
- Rasio NPL yang menunggak diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Rasio Lancar	1,84 kali
<i>Gearing ratio</i>	94,74%
<i>Non Performing Financing</i> (saldo tunggakan diatas 90 hari)	3,42%

Perusahaan telah melunasi pinjaman dari BTPN pada tanggal 5 Maret 2021.

d. PT Bank Mayora (Mayora)

Pada tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Mayora sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mayora dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 10.116.691 dan Rp 3.113.775 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Tidak terdapat pembatasan khusus atas pinjaman dari Mayora. Namun, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan yakni *gearing ratio* maksimum 8 kali (800%). Pada tanggal 31 Desember 2020, *gearing ratio* adalah sebesar 182,87%.

Perusahaan telah melunasi pinjaman dari Mayora pada tanggal 4 Januari 2021.

The Company's loans from BTPN include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from BTPN to reorganize the Company (merger, acquisition). Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1 time.
- *Gearing ratio* maximum 8 times (800%).
- NPL ratio shall not exceed 3% for 90 days of total financing.

As of December 31, 2020, the ratios follows (unaudited):

Current ratio	1,84 kali
<i>Gearing ratio</i>	94,74%
<i>Non Performing Financing</i> (overdue above 90 days)	3,42%

The Company has fully paid the loan from Jtrust on March 5, 2021.

d. PT Bank Mayora (Mayora)

On January 20, 2020, the Company signed Working Capital Facility with Mayora with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for six (6) months.

The loan facility from Mayora is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 10,116,691 and Rp 3,113,775 in 2021 and 2020, respectively.

There are no specific restrictions on loan from Mayora. However, the Company is required to maintain a maximum *gearing ratio* of 8 times (800%). As of December 31, 2020, the *gearing ratio* is 182.87%.

The Company has fully paid the loan from Mayora on January 4, 2021.

e. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah)

Fasilitas Perjanjian Tetap Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB Niaga Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Musyarakah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 11).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 5.405.595 dan Rp 17.569.996 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo penempatan di bank pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 17.303 (Catatan 4).

Pinjaman Perusahaan dari CIMB Niaga Syariah mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 8 kali (800%);
- Rasio NPF yang menunggak diatas 30 hari tidak melebihi 3% dan untuk saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2020
<i>Gearing ratio</i>	94,74%
<i>Non Performing Financing</i>	
(saldo tunggakan diatas 30 hari)	5,11%
(saldo tunggakan diatas 90 hari)	3,42%

e. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Sharia Business Unit (CIMB Niaga Sharia)

The Special Loan Facilities (PTK) received by the Company from CIMB Niaga Sharia consist of the following:

1. On June 14, 2017, PTK facility through Murabahah Joint Financing Facility Agreement from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 30,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.
2. On July 9, 2018, PTK facility through Musyarakah Joint Financing Facility Agreement from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 30,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facilities from CIMB Niaga Sharia are secured by IMBT assets of the Company (Note 11).

Payment of loan principal amounted to Rp 5,405,595 and Rp 17,569,996 in 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2020, the outstanding placement with banks in relation to the loan received from CIMB Niaga Sharia amounted to Rp 17,303 (Note 4).

The Company's loans from CIMB Niaga Syariah include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from CIMB Niaga Syariah to change the composition of the Company's shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum 8 times (800%).
- NPF ratio shall not exceed 3% for 30 days and 2% for 90 days of total financing.

As of December 31, 2020, the ratios follows:

<i>Gearing ratio</i>
<i>Non Performing Financing</i>
(overdue above 30 days)
(overdue above 90 days)

Perusahaan telah melunasi pinjaman dari CIMB Niaga Syariah ada tanggal 4 Januari 2021.

The Company has fully paid the loan from CIMB Niaga Syariah on January 4, 2021.

f. Korea Development Bank (KDB)

f. Korea Development Bank (KDB)

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan tanpa jaminan. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun (Catatan 32).

On December 3, 2020, the Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. This loan is used for working capital and is unsecured. The loan agreement have a term of two (2) years (Note 32).

Tidak terdapat pembatasan khusus atas fasilitas kredit yang diperoleh dari KDB.

There are no specific restrictions on loan from KDB.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum memenuhi pembatasan rasio NPF (saldo tunggakan 90 hari) pada JTrust, BTPN dan CIMB Niaga Syariah akibat kondisi pandemi. Perusahaan tidak mendapatkan *waiver* dari bank-bank tersebut terkait tidak dipenuhinya rasio NPF tersebut. Walaupun Perusahaan tidak mendapatkan *waiver*, Perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan tepat waktu, dan selanjutnya telah melakukan pelunasan seluruh pinjaman kepada Jtrust dan CIMB Niaga Syariah pada tanggal 4 Januari 2021 dan kepada BTPN pada tanggal 5 Maret 2021.

As of December 31, 2020, the Company has not complied with the NPF ratio (overdue above 90 days) at JTrust, BTPN and CIMB Niaga Syariah due to pandemic conditions. The Company does not obtain waiver from these banks regarding non-compliance with the said NPF ratio. However, the Company has fulfilled its obligation to pay principal and interest on time, and furthermore has repaid all obligations to Jtrust and CIMB Syariah on January 4, 2021 and to BTPN on March 5, 2021.

17. Liabilitas Sewa

17. Lease Liabilities

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

	2021	2020	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	2.837.592	238.951	Until 1 year
Lebih dari 1-2 tahun	2.837.592	-	More than 1-2 years
Diatas 2 tahun	5.675.184	-	Over 2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	11.350.368	238.951	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	(1.718.368)	(11.795)	Lease interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	9.632.000	227.156	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.129.874)	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	7.502.126	227.156	Long-term portion

Liabilitas sewa berasal dari transaksi sewa (Catatan 34b) yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 73.

The lease liabilities resulted from lease transactions that met certain criteria under PSAK No. 73

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,96% per tahun.

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 7.96% per annum.

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 667.980 dan Rp 124.863 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

Interest expenses on lease liabilities in 2021 and 2020 amounted to Rp 667,980 and Rp 124,863, respectively and has been charged to profit or loss.

18. Beban Akrual

	2021
Bonus	1.950.000
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	262.985
Jasa profesional	300.000
Jumlah	<u>2.512.985</u>

18. Accrued Expenses

	2021	2020	
Bonus	1.950.000	-	Bonus
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	262.985	963.956	Profit sharing and interest on loans received
Jasa profesional	300.000	605.000	Professional fees
Jumlah	<u>2.512.985</u>	<u>1.568.956</u>	Total

19. Uang Muka Pelanggan

	2021
Uang muka fasilitas pembiayaan	39.236.966
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	3.157.701
Titipan notaris	502.355
Jumlah	<u>42.897.022</u>

19. Advances from Customers

	2021	2020	
Uang muka fasilitas pembiayaan	39.236.966	45.997.416	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	3.157.701	4.039.491	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	502.355	536.957	Notary fee
Jumlah	<u>42.897.022</u>	<u>50.573.864</u>	Total

20. Liabilitas Lain-lain

	2021
Utang kepada <i>supplier</i>	15.029.529
Premi asuransi	2.817.859
Pendapatan diterima dimuka	448.590
Liabilitas atas penerusan pinjaman BPJS	270.193
BPJS	34.000
Lain-lain	121.094
Jumlah	<u>18.721.265</u>

20. Other Liabilities

	2021	2020	
Utang kepada <i>supplier</i>	15.029.529	5.714.289	Payables to <i>suppliers</i>
Premi asuransi	2.817.859	1.460.318	Insurance premium
Pendapatan diterima dimuka	448.590	346.761	Unearned revenue
Liabilitas atas penerusan pinjaman BPJS	270.193	72.479.733	Payables on loan channelling
BPJS	34.000	26.563	BPJS
Lain-lain	121.094	784.751	Others
Jumlah	<u>18.721.265</u>	<u>80.812.415</u>	Total

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT SMFL Leasing Indonesia dan PT Verena Multi Finance Tbk terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan. Liabilitas pada PT SMFL Leasing telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 27 Agustus 2021, sedangkan liabilitas kepada PT Verena Multifinance akan jatuh tempo pada 25 Agustus 2022. Pengadaan barang modal ini diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 11).

Payables on loan channelling is liability to PT SMFL Leasing Indonesia and PT Verena Multi Finance Tbk in relation to procurement of capital goods with hire purchases scheme. Payables to PT SMFL Leasing has matured and repaid on August 27, 2021, while payables to PT Verena Multifinance will mature on August 25, 2022. The procurement of capital goods is forwarded to customers through IMBT assets (Note 11).

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

21. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

2021				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek				
Reksadana	50.197.671	50.197.671	-	-
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan multiguna	17.565.229	-	17.565.229	-
Properti investasi	9.348.921	-	-	12.612.000
Aset tetap	2.383.600	-	-	2.542.750
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	1.075.399	-	1.075.399	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	285.380.000	-	285.380.000	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	270.193	-	270.193	-
2020				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan multiguna	5.464.291	-	5.464.291	-
Properti investasi	9.931.880	-	-	12.200.000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	350.216	-	346.714	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	35.246.859	-	35.246.859	-
Pinjaman diterima	563.668.401	-	563.668.401	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	65.756.850	-	65.756.850	-

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi dan aset tetap – tanah dan bangunan diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	
		%		
Korea Development Bank	3.006.779.363	84,65%	300.677.936	Korea Development Bank
PT Dwi Satrya Utama	532.707.259	15,00%	53.270.726	PT Dwi Satrya Utama
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	12.726.378	0,35%	1.272.638	Public (each less than 5%)
Jumlah	3.552.213.000	100,00%	355.221.300	Total

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property and property and equipment – land and building are estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

22. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pemegang Saham	2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	
Korea Development Bank	913.914.700	84,65	91.391.470	Korea Development Bank
PT Dwi Satrya Utama	161.955.000	15,00	16.195.500	PT Dwi Satrya Utama
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	3.830.300	0,35	383.030	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

a. Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk menjual saham Perusahaan kepada The Korea Development Bank (KDB) sebanyak 870.763.100 lembar saham atau sebesar 80,65% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan jumlah nilai transaksi sebesar Rp 452.796.812. Para pemegang saham tersebut adalah:

a. Based on Notarial Deed No. 68 dated September 8, 2020 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the shareholders have approved to sell 870,763,100 or 80.65% of the Company's shares to The Korea Development Bank (KDB) amounting to Rp 452,796,812 from total issued and paid-up capital stock. The shareholders are as follows:

Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Nilai transaksi/ <i>Transaction cost</i>
Tan Chong Credit Pte Ltd	384.816.000	35,64	200.104.320
PT Dwi Satrya Utama	254.929.000	23,61	132.563.080
PT Pemuda Jaya Raya	52.100.000	4,83	27.092.000
PT TC Autoworld	50.709.000	4,70	26.368.680
PT Cakrawala Mega Sakti	44.859.100	4,15	23.326.732
PT T Eight Gallery	44.750.000	4,14	23.270.000
PT Bhakti Megah Perkasa	34.939.000	3,24	18.168.280
PT Taruna Investama Nusantara	3.661.000	0,34	1.903.720
Jumlah/ <i>Total</i>	870.763.100	80,65	452.796.812

b. Pada tanggal 16 November 2020, KDB telah melakukan pembelian atas saham Perusahaan melalui proses Penawaran Tender Wajib sebanyak 43.151.600 saham dengan harga pembelian Rp 520 per saham atau sejumlah Rp 22.438.832, sehingga jumlah kepemilikan saham KDB setelah transaksi tersebut menjadi 913.914.700 saham atau 84,65%.

b. On November 16, 2020, KDB has made purchase of the Company's shares through the Mandatory Tender Offer process amounting to 43,151,600 shares with purchase price Rp 520 per share or amounting to Rp Rp 22,438,832, so the total ownership KDB after the transaction is 913,914,700 shares or 84.65%.

- c. Perusahaan menerbitkan sebanyak 2.472.513.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penambahan modal disetor tersebut telah didokumentasikan dalam Akta No. 196 tanggal 24 September 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta (Catatan 1b).

- c. The Company issue 2,472,513,000 shares with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) through Limited Public Offering with Pre-emptive Rights. The addition of paid-in capital has been documented in Deed No. 196 dated 24 September 2021 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta (Note 1b).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas dan penempatan di bank. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021	2020	
Jumlah utang	285.380.000	598.915.260	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas dan penempatan di bank	(250.439.407)	(252.940.291)	Less: cash and cash equivalents and placement with banks
Utang bersih	34.940.593	345.974.969	Net debt
Jumlah ekuitas	1.033.060.902	365.195.595	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>3,38%</u>	<u>94,74%</u>	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as total loans (including loans received and medium term notes) reduced by cash and cash equivalents and placement with banks. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2021 and 2020 follows:

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	2021	2020
Selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dan nilai setoran modal tahun 1996	2.196.236	2.196.236
Selisih antara nilai nominal saham dan nilai konversi utang subordinasi tahun 1997	2.264.638	2.264.638
Penawaran Umum Perdana tahun 2011	5.580.000	5.580.000
Biaya emisi saham tahun 2011	(209.952)	(209.952)
Dampak program pengampunan pajak tahun 2016	1.000.000	1.000.000
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2021	395.602.080	-
Biaya emisi saham tahun 2021	(1.900.251)	-
Jumlah	<u>404.532.751</u>	<u>10.830.922</u>

23. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

	2021	2020
Excess of total par value of stock issuance and amount of paid-up capital stock in 1996	2.196.236	2.196.236
Excess of total par value of stock issuance and conversion value of subordinated loan in 1997	2.264.638	2.264.638
Initial public offering in 2011	5.580.000	5.580.000
Stock issuance costs in 2011	(209.952)	(209.952)
Impact of tax amnesty program in 2016	1.000.000	1.000.000
Limited Public Offering I in 2021	395.602.080	-
Stock issuance costs in 2021	(1.900.251)	-
Total	<u>404.532.751</u>	<u>10.830.922</u>

24. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	2021	2020
Deposito berjangka	4.477.952	63.345
Jasa giro	50.922	202.561
Deposito <i>on call</i>	33.344	571.012
Jumlah	<u>4.562.218</u>	<u>836.918</u>

24. Interest Income and Profit Sharing

	2021	2020
Time deposit	4.477.952	63.345
Current accounts	50.922	202.561
Deposit on call	33.344	571.012
Total	<u>4.562.218</u>	<u>836.918</u>

25. Pendapatan Lain-lain

	2021	2020
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukkan	865.399	831.402
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 5)	197.671	-
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih (Catatan 10)	127.637	3.669.979
Kerugian penjualan aset untuk disewakan - bersih	-	(71.219)
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek (Catatan 5)	-	1.008.903
Lain-lain	1.340.995	3.282.535
Jumlah - Bersih	<u>2.531.702</u>	<u>8.721.600</u>

25. Other Revenues

	2021	2020
Collection of receivables previously written-off	865.399	831.402
Unrealized gain on change in fair values of short-term investments that are measured at fair value through profit or loss (Note 5)	197.671	-
Gain on sale of property and equipment - net (Note 10)	127.637	3.669.979
Loss on sale of assets for lease - net	-	(71.219)
Gain on sale of short-term investment (Note 5)	-	1.008.903
Others	1.340.995	3.282.535
Net	<u>2.531.702</u>	<u>8.721.600</u>

26. Beban Bunga dan Bagi Hasil

	2021	2020
Pinjaman yang diterima	19.824.062	51.864.111
Beban bunga	355.908	4.755.836
Bagi hasil	53.917	3.942.098
Surat utang jangka menengah	-	-
Jumlah	<u>20.233.887</u>	<u>60.562.045</u>

26. Interest and Profit Sharing Expenses

	2021	2020
Loans received	19.824.062	51.864.111
Interest expense	355.908	4.755.836
Profit sharing	53.917	3.942.098
Medium term notes	-	-
Total	<u>20.233.887</u>	<u>60.562.045</u>

27. Beban Umum dan Administrasi

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	30.439.094	22.958.292
Penyusutan aset tetap (Catatan 9 dan 10)	6.680.640	4.452.276
Sewa	3.050.303	1.286.569
Penagihan	2.793.394	795.024
Perbaikan dan pemeliharaan	1.172.413	230.997
Jasa profesional	1.090.628	3.311.902
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	1.024.965	2.811.035
Komunikasi	768.541	534.007
Perjalanan dinas	714.547	604.184
Asuransi	494.174	351.273
Pemasaran	122.722	201.958
Administrasi bank	82.986	4.227.623
Penyusutan aset untuk disewakan	-	26.330
Lain-lain	3.060.313	1.924.134
Jumlah	<u>51.494.720</u>	<u>43.715.604</u>

27. General and Administrative Expenses

	2021	2020
Salaries and employees' benefits	30.439.094	22.958.292
Depreciation of property and equipment (Notes 9 and 10)	6.680.640	4.452.276
Rent	3.050.303	1.286.569
Collection	2.793.394	795.024
Repairs and maintenance	1.172.413	230.997
Professional fees	1.090.628	3.311.902
Long-term employee benefits (Note 28)	1.024.965	2.811.035
Communication	768.541	534.007
Business travel	714.547	604.184
Insurance	494.174	351.273
Marketing	122.722	201.958
Bank administration	82.986	4.227.623
Depreciation of assets for lease	-	26.330
Others	3.060.313	1.924.134
Total	<u>51.494.720</u>	<u>43.715.604</u>

28. Imbalan Pasca-Kerja

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 22 Februari 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 71 dan 60 karyawan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	1.078.124	1.132.437
Biaya jasa lalu	(75.993)	-
Keuntungan dari penyelesaian	-	1.412.606
Biaya bunga neto	22.834	265.992
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.024.965</u>	<u>2.811.035</u>

28. Post-Employment Benefits

Starting from February 2, 2021, the Company calculated the employee benefit liabilities based on the Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 regarding fixed-term employment contract, outsourcing, work time and rest time, and employment termination. Before Government Regulation No. 35 of 2021 was enacted, the calculation of employee benefit liabilities was based on Law No. 13 of 2003.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated February 22, 2022.

Number of eligible employees is 71 and 60 in 2021 and 2020, respectively.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs	1.078.124	1.132.437
Past service costs	(75.993)	-
Gain from settlement	-	1.412.606
Net interest expense	22.834	265.992
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss	<u>1.024.965</u>	<u>2.811.035</u>

	2021	2020	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(231.397)	(78.400)	Actuarial losses (gain) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>793.568</u>	<u>2.732.635</u>	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The current service cost, past service cost and interest cost are presented as part of general and administrative expenses (Note 27).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	391.823	4.837.512	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.078.124	1.132.437	Current service costs
Biaya jasa lalu	(75.993)	-	Past service costs
Keuntungan dari penyelesaian	-	1.412.606	Gain on settlement
Biaya bunga	22.834	265.992	Interest cost
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali			Remeasurement loss (gain)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	(231.397)	(78.400)	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	-	(7.178.324)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>1.185.391</u>	<u>391.823</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,50%	7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI4	100% TMI4	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2021 and 2020 follows:

		2021			
		Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1,00%		(152.818)	181.320	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%		179.110	(153.943)	Salary growth rate

	2020			
	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(52.671)	62.876	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	61.893	(52.900)	Salary growth rate

29. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	32.607.240	24.514.794
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.024.965	2.811.035
Aset hak-guna	64.619	20.529
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	-	(7.178.324)
Jumlah - bersih	1.089.584	(4.346.760)
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	3.411.156	83.063
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(5.343.488)	20.183.979
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	-	(1.008.903)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(4.562.218)	(836.918)
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	197.671	-
Pendapatan lain-lain	396.694	174.438
Jumlah - bersih	(5.900.185)	18.595.659
Laba kena pajak	27.796.639	38.763.693
Taksiran beban pajak kini	6.115.261	8.528.012
Dikurangi pajak dibayar dimuka: Pasal 25	3.583.393	3.067.154
Taksiran utang pajak kini (Catatan 15)	2.531.868	5.460.858

29. Income Tax

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2021	2020
Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	32.607.240	24.514.794
Temporary difference:		
Long - term employee benefit expense	1.024.965	2.811.035
Right-of-use assets	64.619	20.529
Payment of long-term employee benefits	-	(7.178.324)
Net	1.089.584	(4.346.760)
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	3.411.156	83.063
Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial	(5.343.488)	20.183.979
Gain on sale of short-term investment	-	(1.008.903)
Interest income and profit sharing	(4.562.218)	(836.918)
Unrealized gain on change in fair value of short-term investment that are measured at fair value through profit or loss	197.671	-
Other income	396.694	174.438
Net	(5.900.185)	18.595.659
Taxable income	27.796.639	38.763.693
Estimated current tax expense	6.115.261	8.528.012
Less prepaid income taxes: Article 25	3.583.393	3.067.154
Estimated current tax payable (Note 15)	2.531.868	5.460.858

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan sebagai wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2021 dan 2020, digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021				
	1 Januari <i>January 1,</i> 2021	Laba rugi/ <i>Profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke/ <i>Credited (charged) to</i> Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	31 Desember <i>December 31,</i> 2021	
Imbalan kerja jangka panjang	86.201	225.492	(50.907)	260.786	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	4.517	14.216	-	18.733	Right-of-use-assets
Jumlah	90.718	239.708	(50.907)	279.519	Total

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

The Company as a domestic public company tax payer with total number of shares on the stock exchange of Indonesia at least 40% meeting certain requirements of Government Regulation, can avail of further 3% reduction from the tax rate as mentioned above.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 have been calculated at the tax rates that are estimated to be effective when realized.

The taxable income of the Company in 2021 and 2020 is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Returns which is filed to the Tax Service Office.

b. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets follows:

	2020				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember December 31, 2020	
Imbalan kerja jangka panjang	1.209.378	(1.105.929)	(17.248)	86.201	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	-	4.517	-	4.517	Right-of-use-assets
Jumlah	<u>1.209.378</u>	<u>(1.101.412)</u>	<u>(17.248)</u>	<u>90.718</u>	Total

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>32.607.240</u>	<u>24.514.794</u>	Profit before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	<u>7.173.593</u>	<u>5.393.255</u>	Estimated current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	750.454	18.274	Salaries and employees' benefits
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(1.175.567)	4.440.475	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	-	(221.959)	Gain on sale of short-term investment
Pendapatan bunga	(1.003.688)	(184.122)	Interest income
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	43.488	-	Unrealized gain on change in fair value of short-term investment that are measured at fair value through profit or loss
Pendapatan lain-lain	<u>87.272</u>	<u>38.376</u>	Other income
Jumlah - bersih	<u>(1.298.041)</u>	<u>4.091.044</u>	Net
Dampak perubahan tarif pajak	-	145.125	Impact of change in tax rate
Jumlah beban pajak	<u>5.875.552</u>	<u>9.629.424</u>	Total tax expense

30. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2021.

30. General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on June 4, 2021, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2021, of Rp 50,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2020.

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on August 27, 2020, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2020, of Rp 50,000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 500.000 dan Rp 450.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of general reserve amounted to Rp 500,000 and Rp 450,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

31. Laba Per Saham

31. Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share follows:

	2021	2020	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>26.731.688</u>	<u>14.885.370</u>	Profit for the year for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.804.521.974</u>	<u>2.238.882.386</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>14,81</u>	<u>6,65</u>	Earnings per share (in full Rupiah)

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

- a. Sejak tanggal 9 September 2020, pemegang saham utama Perusahaan adalah Korea Development Bank (KDB), sedangkan sebelum tanggal 9 September 2020, pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd.
- b. PT Tifa Arum Realty dan PT Naleda Boga Service adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Dwi Satrya Utama.

- a. Since September 9, 2020, the Company's majority shareholder is Korea Development Bank (KDB), while before September 9, 2020, the Company's majority shareholders are PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd.
- b. PT Tifa Arum Realty and PT Naleda Boga Service are companies owned and controlled by PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities	
	2021	2020	2021 %	2020 %
Aset				
Aset lain-lain (Catatan 13)				
Simpanan jaminan				
PT Tifa Arum Realty	-	178.128	-	0,02
Liabilitas				
Pinjaman yang Diterima (Catatan 16)				
Korea Development Bank	285.380.000	282.100.000	78,51	38,19
Liabilitas sewa (Catatan 17)				
PT Tifa Arum Realty	-	227.156	-	0,03

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
	2021	2020	2021 %	2020 %
Beban				
Beban bunga dan bagi hasil (Catatan 28)				
Korea Development Bank	2.008.279	158.699	9,93	0,26
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	-	1.427.521	-	3,27
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	-	1.320.000	-	3,02
	<u>2.008.279</u>	<u>2.906.220</u>	<u>9,93</u>	<u>6,55</u>

- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dengan suku bunga USD Libor + 0,53% per tahun (Catatan 16).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty (Catatan 34).
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi pada tanggal jatuh tempo.

- b. The Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. The loan agreement has a term of two (2) years with interest rate per annum at US\$ Libor + 0.53% (Note 16).
- c. The Company signed on office rent agreement with PT Tifa Arum Realty (Note 34).
- d. The Company signed a management contract with PT Dwi Satrya Utama, where PT Dwi Satrya Utama was designated as a management consultant of the Company. The agreement has been extended several times, with latest maturity on December 31, 2020. This agreement was not extended anymore at maturity date.

- e. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.009.507 dan Rp 8.155.749.

- e. The aggregate salaries and short-term benefits paid to Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 5,009,507 and Rp 8,155,749, respectively.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen penagihan Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (SMS) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global. - Pengawasan internal yang kuat Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operating Procedures</i>). <p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit. - Diversifikasi sumber pendanaan Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham. 	<ul style="list-style-type: none"> - Billing and collection management The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis. - Effective internal control The Company has an independent audit department (<i>Internal Control Unit</i>), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (<i>Standard Operating Procedure</i>). <p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality. - Diversification of sources of funding In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.
--	---

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

- Hedging foreign currency positions

The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.

- Management of interest rate mismatch

In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (*maximum gap*) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2021 and 2020:

	2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	250.418.407	-	-	250.418.407	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang sewa pembiayaan - bersih	847.303.988	-	8.786.567	856.090.555	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	17.342.550	-	67.683	17.410.233	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	518.736	-	-	518.736	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.075.399	-	-	1.075.399	Other assets
Jumlah	1.116.659.080	-	8.854.250	1.125.513.330	Total
	2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	252.922.291	-	-	252.922.291	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang sewa pembiayaan - bersih	553.743.269	-	106.124.469	659.867.738	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	3.090.549	-	2.373.742	5.464.291	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	2.523.251	-	-	2.523.251	Others accounts receivable
Aset lain-lain	350.216	-	-	350.216	Other assets
Jumlah	812.629.576	-	108.498.211	921.127.787	Total

Dampak pandemik COVID-19

Pandemik COVID-19 telah mempengaruhi perekonomian global termasuk Indonesia dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Hal ini berdampak pada kinerja para debitur Perusahaan.

Effects of COVID-19 pandemic

COVID-19 pandemic has affected global economy including Indonesia and affecting various economy sectors. This condition also affected the debtors business performance.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, Perusahaan telah melaksanakan Peraturan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi para debitur dan menganalisis risiko yang dihadapi.

Manajemen melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan restrukturisasi skedul pembayaran untuk debitur yang terdampak sesuai peraturan
2. Melakukan penyaluran kredit secara lebih selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Menyelesaikan kredit-kredit bermasalah sesuai peraturan yang berlaku.
4. Menerapkan manajemen risiko secara optimal khususnya risiko operasional dan risiko likuiditas Perusahaan.
5. Melakukan Tindakan preventif dan deteksi dini bagi setiap karyawan untuk meminimalisir terpapar atau penyebaran COVID-19 dengan memperhatikan peraturan Menteri Kesehatan yang berlaku.

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah memperhitungkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai Informasi relevan yang ada.

Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Tahap 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode relaksasi.

Based on Financial Service Authority (OJK) Regulation No.14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Disease for Non-Bank Financial Services Institutions related to restructuring program to impacted COVID-19 consumers, with objective to help the optimization of the Company performance especially for the intermediation function, managing the stability of financial system and support the economic growth, the Company have implement this regulation with considerations of the debtors' condition and analysis on the risk dealt with.

Management has been taking actions to mitigate the impacts on the Company business as follow:

1. Provide restructuring payment schedule to impacted debtors based on the regulation.
2. Provide loans more selectively based on prudent principles
3. Put effort on settlements of non-performing loan according to prevailing regulations.
4. Implement risk management optimally especially operational and liquidity risks of the Company.
5. Implement preventive and early detection to every employees to minimize being exposed or spread of COVID-19 to comply with Health Ministry regulations.

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition with available relevant information considerations.

Under normal condition, loan restructure would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management has considered that such restructure event may not automatically trigger significant increase in credit risk as the debtors would be expected to recover and fulfil their contractual obligations after the end of the relaxation period.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemic COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian antara lain melakukan perubahan terhadap variable ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk debitur restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi nilai kerugian ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan secara wajar.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured debtor impacted by COVID-19 which impacted to the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

Jumlah piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, dan aset IMBT yang telah di restrukturisasi sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah Rp 376.309.911 dan Rp 471.925.279.

The amount of restructured finance lease receivables, multipurpose financing receivables, and IMBT assets until December 31, 2021 and 2020 are Rp 376,309,911 and Rp 471,925,279, respectively.

Berikut adalah rincian piutang yang direstruktur selama tahun 2021 dan 2020:

The following is details of restructured receivables during 2021 and 2020:

	2021	2020	
Piutang sewa pembiayaan	351.673.321	435.504.534	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	39.007	2.630.064	Multipurpose financing receivables
Aset IMBT	24.597.583	33.790.681	IMBT assets
Jumlah	<u>376.309.911</u>	<u>471.925.279</u>	Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan investasi dan surat utang jangka menengah, pinjaman diterima, dan liabilitas lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 875.082 dan Rp 857.083, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in investment lease, medium term notes, loan received, and other liabilities.

As of December 31, 2021 and 2020, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2021 and 2020 would have been Rp 875,082 and Rp 857,083, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

		2021				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
Liabilitas						Liabilities
	Pinjaman yang diterima	285.380.000	-	-	285.380.000	Loans received
		2020				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
Liabilitas						Liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	282.100.000	-	282.100.000	Loans received

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.853.800 dan Rp 4.401.769, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's loan received (loans with floating interest rate) that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2021 and 2020, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2021 and 2020 would have been Rp 2,853,800 and Rp 4,401,769, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa depan):

	2021						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	285.380.000	-	-	-	-	285.380.000	Loans received
Beban akrual	2.512.985	-	-	-	-	2.512.985	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	18.721.265	-	-	-	-	18.721.265	Other Liabilities
Jumlah	306.614.250	-	-	-	-	306.614.250	Total

	2020						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	292.899.667	226.605.639	44.823.891	564.329.197	660.796	563.668.401	Loans received
Surat utang jangka menengah	35.262.415	-	-	35.262.415	15.556	35.246.859	Medium term notes
Beban akrual	1.568.956	-	-	1.568.956	-	1.568.956	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	45.707.224	18.132.825	16.972.366	80.812.415	-	80.812.415	Other Liabilities
Jumlah	375.438.262	244.738.464	61.796.257	681.972.983	676.352	681.296.631	Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

34. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). Para pihak setuju bahwa maksud dari Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberi fasilitas pembiayaan kepada *lessee* yang direkomendasikan oleh Perusahaan dimana dana pembiayaan 90% berasal dari Verena.

Verena menyediakan fasilitas pembiayaan yang akan disalurkan kepada *lessee* melalui Perusahaan selaku agen dan kuasa dari Verena sebesar Rp 24.000.000 sampai dengan jumlah keseluruhan sebesar batas maksimum sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

Fasilitas pembiayaan ini bersifat *revolving* dan diberikan kepada *lessee* untuk tujuan perolehan barang modal.

Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah dihitung sejak tanggal ditandatangani dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 April 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi pada tanggal jatuh tempo.

Tingkat bunga minimal yang diberlakukan terhadap setiap fasilitas pembiayaan adalah sebesar 10,82% per tahun. Tingkat bunga tersebut bersifat tetap selama jangka waktu perjanjian pembiayaan.

34. Commitments and Agreements

- a. On May 10, 2019, the Company signed a Cooperation Agreement with PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). The parties agree that the purpose of this agreement is to provide financing facilities to the lessee recommended by the Company where 90% of financing fund derived from the Verena.

Verena provides a financing facility that will be distributed to lessees through the Company as the agent and authorization from Verena amounting to Rp 24,000,000 up to the total amount of the maximum limit determined by the Financial Services Authority (OJK) Regulation Concerning Legal Financing limit (BMPP).

This financing facility is in a revolving basis and granted to the lessees for the purpose of acquisition of the capital goods.

The term of this cooperation agreement shall be commencing as of signing date and has been past due on April 29, 2020. This agreement was not extended at maturity date.

Minimum interest rate for each facility is 10.82% per annum. Fix rate interest shall be determined over the period of this agreement.

b. Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa ruang kantor: Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

b. Lease Agreements – Company as lessee

The Company entered into various lease agreements for use of office space. The lease terms are between 1 (one) to 5 (five) years and the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
<u>Pihak berelasi/Related party</u>		
PT Tifa Arum Realty	Sewa ruang kantor Jakarta/ <i>Office space Jakarta</i>	13 Juni 2019 – 12 Juni 2020 diperpanjang 13 Juni 2020 – 12 Mei 2021/ <i>June 13, 2019 – June 12, 2020 extended to June 13, 2020 – May 12, 2021</i>
	Sewa ruang kantor Surabaya/ <i>Office space Surabaya</i>	1 September 2016 – 31 Desember 2021/ <i>September 1, 2016 – December 31, 2021</i>
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>		
Hotel Gran Senyur	Sewa ruang kantor Balikpapan/ <i>Office space Balikpapan</i>	20 Oktober 2020 – 20 Oktober 2021 diperpanjang sampai dengan 19 Oktober 2022/ <i>October 20, 2020 – October 20, 2021 extended to October 19, 2022</i>
Grand Clarion Hotel & Covention	Sewa ruang kantor Makassar/ <i>Office space Makassar</i>	15 Juni 2020 – 14 Juni 2021 diperpanjang sampai dengan 14 Mei 2023/ <i>June 15, 2020 – June 14, 2021 extended to May 14, 2023</i>
PT Surya Dumai Industri Tbk	Sewa ruang kantor Pekanbaru/ <i>Office space Pekanbaru</i>	1 Juli 2020 – 30 Juni 2021 diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2022/ <i>July 1, 2020 – June 30, 2021 extended to June 30, 2022</i>
PT Proline Finance Indonesia	Sewa ruang kantor Jakarta/ <i>Office space Jakarta</i>	1 April 2021 – 31 Maret 2026/ <i>April 1, 2021 – March 31, 2026</i>

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, anjak piutang, dan sewa operasi.

Segmen Usaha

	2021						Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pembiayaan Syariah/ Syariah Financing			
Pendapatan usaha	96.226.825	2.129.063	-	-	9.933.035	108.288.923	Segment revenues	
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>7.093.920</u>	Unallocated revenues	
Jumlah pendapatan						115.382.843	Total Revenues	
Beban bunga dan bagi hasil	(19.877.979)	-	-	-	(355.908)	(20.233.887)	Interest and profit sharing expenses	
Beban yang tidak dialokasikan						(62.541.716)	Unallocated expenses	
Beban pajak						<u>(5.875.552)</u>	Tax expense	
Laba tahun berjalan						<u>26.731.688</u>	Profit for the year	
Aset Segmen	856.090.555	17.410.233	-	-	73.399.143	946.899.931	Segment Assets	
Aset yang tidak dialokasikan						<u>449.368.976</u>	Unallocated assets	
Jumlah aset segmen*						<u>1.396.268.907</u>	Total Assets*	
Liabilitas segmen	285.380.000	-	-	-	-	285.380.000	Segment liabilities*	
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>74.948.663</u>	Unallocated liabilities	
Jumlah liabilitas segmen*						<u>360.328.663</u>	Total Liabilities*	

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable

	2020						Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pembiayaan Syariah/ Syariah Financing			
Pendapatan usaha	132.804.370	1.730.600	-	-	14.796.499	149.331.469	Segment revenues	
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>9.558.518</u>	Unallocated revenues	
Jumlah pendapatan						158.889.987	Total Revenues	
Beban bunga dan bagi hasil	(55.806.209)	-	-	-	(4.755.836)	(60.562.045)	Interest and profit sharing expenses	
Beban yang tidak dialokasikan						(73.813.148)	Unallocated expenses	
Beban pajak						<u>(9.629.424)</u>	Tax expense	
Laba tahun berjalan						<u>14.885.370</u>	Profit for the year	
Aset Segmen	659.867.738	5.464.291	-	-	146.066.070	811.398.099	Segment Assets	
Aset yang tidak dialokasikan						<u>292.327.150</u>	Unallocated assets	
Jumlah aset segmen*						<u>1.103.725.249</u>	Total Assets*	
Liabilitas segmen	593.509.666	-	-	-	71.162.445	664.672.111	Segment liabilities*	
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>67.817.363</u>	Unallocated liabilities	
Jumlah liabilitas segmen*						<u>732.489.474</u>	Total Liabilities*	

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable

35. Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segments including finance lease, multipurpose financing, factoring, and operating lease.

Business Segment

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2021		2020	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Aset				
Kas dan setara kas dan penempatan di bank (Catatan 4)	USD	10.576.702	150.918.965	17.376.487
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	10.209.548	145.680.038	5.901.436
Jumlah Aset		296.599.003	328.335.103	
Liabilitas				
Surat utang jangka menengah (Catatan 14)	USD	-	-	2.499.994
Pinjaman diterima (Catatan 16)	USD	20.000.000	285.380.000	20.000.000
Jumlah Liabilitas		285.380.000	317.362.415	
Aset - bersih		11.219.003	10.972.688	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	2021		2020	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Assets				
Cash and cash equivalents and placement with banks (Note 4)		10.576.702	17.376.487	245.095.348
Finance lease receivable (Note 6)		10.209.548	5.901.436	83.239.755
Total assets		296.599.003	328.335.103	
Liabilities				
Medium term notes (Note 14)		-	2.499.994	35.262.415
Loan received (Note 16)		20.000.000	20.000.000	282.100.000
Total liabilities		285.380.000	317.362.415	
Net assets		11.219.003	10.972.688	

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

37. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

37. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the Government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

38. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	2021	2020	
Rasio permodalan	141,44%	58,64%	Capital ratio
Rasio <i>Non Performing Financing</i>			Non Performing Financing Ratio
Bruto	3,07%	4,99%	Gross
Bersih	2,02%	3,42%	Net
Imbal hasil aset	2,61%	2,12%	Return on Assets
<i>Return of Equity</i> (ROE)	3,82%	4,05%	Return of Equity (ROE)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	71,74%	84,29%	Operating expenses to operating income ratio
<i>Gearing Ratio</i>	27,62%	94,74%	Gearing Ratio
Rasio piutang sewa pembiayaan neto terhadap total aset	67,80%	73,51%	Net financial lease receivables to total assets ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	135,97%	307,40%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan neto terhadap total pinjaman	331,80%	143,95%	Net financial lease receivables to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	92,16%	81,65%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the regulation as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited) as follow:

As of December 31, 2021 and 2020, there is no financing granted to related and third parties which has exceeded the Maximum Financing Limit.

39. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan penempatan di bank:

	2021	2020	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	32.139.397	5.515.442	Claims from collateral as payment for finance lease receivables
Perolehan aset tetap melalui: Liabilitas sewa	12.211.412	2.119.782	Acquisitions of properties and equipment through: Lease liabilities
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	-	3.850.000	Reclassifications from advances for purchases to properties and equipment

39. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

40. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Surat utang jangka menengah	35.246.859	(35.147.415)	(115.000)	15.556	-	-	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	563.668.401	(282.229.197) *)	3.280.000	660.796	-	285.380.000	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	598.915.260	(317.376.612)	3.165.000	676.352	-	285.380.000	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

40. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

41. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

41. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

Amandemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19 - related Rent Concessions

Diterapkan pada tahun 2020

Adopted during 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Lease

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Company has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

Atas penerapan PSAK 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Company has applied PSAK 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	251.508.643	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:
Piutang sewa pembiayaan:		Financial Lease Receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.627.244)	Increase in provision - for impairment
Piutang pembiayaan multiguna		Multipurpose financing receivables
Penurunan cadangan kerugian penurunan nilai	166.752	Decrease in provision - for impairment
	<u>(20.460.492)</u>	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>231.048.151</u>	Balance as at 1 January 2020 after adjustment for PSAK No. 71

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73:

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73:

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	Penyesuaian PSAK No. 71/ Adjustment PSAK No. 71	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment PSAK No. 73	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Piutang sewa pembiayaan	942.844.995	(20.627.244)	-	922.217.751	Financial lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	9.642.291	166.752	-	9.809.043	Multipurpose financial receivables
Biaya dibayar dimuka	536.896	-	(342.067)	194.829	Prepayments
Aset tetap	9.230.424	-	2.119.782	11.350.206	Property and equipment
	<u>962.254.606</u>	<u>(20.460.492)</u>	<u>1.777.715</u>	<u>943.571.829</u>	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas sewa	-	-	2.119.782	2.119.782	Lease liabilities
Ekuitas					Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	251.508.643	(20.460.492)	-	231.048.151	Unappropriated retained earnings

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71: Financial Instruments

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.e, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

As describe in Note 2.e, the Company adopted PSAK No. 71 as of January 1, 2020.

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK No. 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71 untuk aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan adopsi klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71.

The initial classification category is in accordance with PSAK No. 55 and new classification categories based on PSAK No. 71 for the Company's financial assets as of January 1, 2020. There was no change in the gross carrying amount of the Company's financial assets as of January 1, 2020 related to the adoption of a new classification under PSAK No. 71.

Karena PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK No. 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 71.

Since PSAK No. 71 maintains almost all the requirements for the classification of financial liabilities in PSAK No. 55, there was no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of PSAK No. 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 20.460.492 didebitkan ke saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Allowance for impairment losses on financial instruments is recalculated in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 71 as of January 1, 2020 and the resulting difference of Rp 20,460,492 was debited to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,96% per tahun. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Perusahaan meningkat sebesar Rp 2.119.782 yang terdiri dari reklasifikasi biaya dibayar dimuka sebesar Rp 342.067 dari pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 1.777.715. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 2.119.782 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa untuk kontrak sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK No. 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	2.375.057	Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	2.238.399	Discounted using the Company incremental borrowing rate
Dikurangi:		Less:
Sewa jangka pendek	<u>(118.617)</u>	Short-term leases
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u><u>2.119.782</u></u>	Lease liabilities recognized as at 1 January 2020

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.

PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 7.96% per annum. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Company's property, plant, and equipment increased by Rp 2,119,782 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 342,067 and recognition of leases that were previously recognized as operating lease amounted to Rp 1,777,715. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 2,119,782 which comprised recognition of lease obligation for lease contracts that were previously accounted for as operating leases.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK No. 30 as of December 31, 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK No. 73 as of January 1, 2020 is as follow:

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.- menggunakan tinjauan ke belakang (<i>hindsight</i>) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah. | <ul style="list-style-type: none">- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020.- the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2019 are treated as short-term lease.- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.- apply the exemption on leases of low-value assets. |
|--|---|

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Company is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.
